

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses kegiatan pembentukan sikap kepribadian, keterampilan dan meningkatkan potensi diri setiap orang untuk menghadapi masa depan. Pada umumnya sikap kepribadian siswa ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilalui sejak kecil. Pendidikan disebut berkualitas apabila siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas dan materi pelajaran yang sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan. Tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang di raih siswa.

Beberapa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik apabila pada diri siswa timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi belajar yang tinggi melalui proses belajar mengajar. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi maka di perlukan kesadaran dalam diri siswa untuk mencapai prestasi belajar. Kesadaran diri dalam siswa dapat ditanamkan melalui motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

Dengan pengembangan potensi sumber daya yang ada khususnya untuk siswa dapat digali melalui proses belajar. Agar dapat berhasil dalam proses belajar pada dasarnya di pengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi di sertai motivasi yang tinggi untuk mencapai suatu prestasi. Makin tinggi motivasi seseorang untuk meraih apa yang di cita-citakan, maka makin tinggi juga giat seseorang tersebut dalam melakukan usaha untuk mencapai cita – cita. Keberhasilan proses pembelajaran sangat di pengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal yang

dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu antara lain kecerdasan siswa, minat, kemandirian, sikap dan bakat.

Motivasi belajar merupakan cerminan siswa sejauh mana seseorang itu serius dalam belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Siswa merupakan generasi penerus bangsa diharapkan dapat membangun bangsa ini kearah yang lebih baik yaitu dengan memiliki semangat atau motivasi yang tinggi dalam belajar tanpa harus dipaksa atau diperintah. Seseorang yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya tidak akan mencapai sasaran dan tidak terarah dalam pelaksanaannya. Selanjutnya apabila seseorang belajar tanpa adanya dorongan yang menggerakkan atau mengarahkan maka situasi belajar tidak menggairahkan bahkan lebih cepat mengalami kelelahan atau kebosonan. Motivasi belajar juga memegang peranan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan. Motivasi belajar menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi maka siswa dengan sendirinya akan belajar demi mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik dan bisa menetap dalam diri siswa, disamping harus menjauhkan saran – saran atau sugesti yang dilarang oleh agama atau yang bersifat sosial, yang lebih penting adalah membina pribadi siswa agar dalam diri siswa terbentuk motivasi yang mulia, luhur, dapat diterima masyarakat.

Ciri – ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain seseorang yang termotivasi tentunya akan belajar dengan giat, tekun, dan ulet dalam

mengerjakan tugas, menunjukkan minat yang kuat, bekerja secara mandiri dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya benar, motivasi belajar juga ditandai dengan perhatian, ingin ikut dalam suatu kegiatan. Dalam kaitannya seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi para siswa sehingga mereka dalam belajar dengan giat. (Sardiman, 2011).

Keadaan di SMA Negeri 2 Tarutung bahwa, motivasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran geografi terlihat dari aktivitas di dalam kelas, kurang antusias dalam belajar dan mengerjakan soal saat diberikan guru, tidak mengerti apa yang akan di pelajari, dan tidak memahami mengapa sesuatu itu perlu di pelajari yang akhirnya kegiatan belajar-mengajar kurang efisien, Siswa tidak kondusif pada saat guru menjelaskan, dan siswa tidak/belum menyadari pentingnya kegiatan belajar mengajar (Risma Sitompul, 2016) salah satu geografi di SMA. Dari data prestasi belajar geografi dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN) Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2015/2016, terdapat nilai ulangan harian dan ulangan semester masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Geografi yaitu 77. Dari seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 95 siswa. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 31%. Oleh karena itu perlu dikaji Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P. 2015/ 2016.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Kurangnya motivasi belajar siswa secara efektif (2) Siswa kurang menyadari pentingnya kegiatan belajar mengajar (3) Siswa tidak kondusif pada saat guru menjelaskan, (4) Siswa kurang antusias dalam belajar saat guru memberikan tugas atau soal, (5) Kurangnya prestasi belajar geografi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2015/2016 ?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tarutung T.P 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan masukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tarutung
2. Sebagai masukan bagi sekolah SMA Negeri 2 Tarutung terlebih pada guru untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang akan mengadakan penelitian dengan jenis penelitian yang sama dan tempat yang berbeda.